

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi *Self-Efficacy* Pada Siswa Kelas XI Di SMKN 50 Jakarta. Selanjutnya, melalui program SmartPLS versi 4 diperoleh hasil perhitungan dan diambil kesimpulan, diantaranya:

1. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai *t-statistics* sebesar $3.661 > 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.000 < 0.05$; maka H_1 diterima.
2. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap *Self-Efficacy* (X3). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai *t-statistics* sebesar $2.899 > 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.004 < 0.05$; maka H_2 diterima.
3. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Dukungan Keluarga (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai *t-*

statistics sebesar $2.949 > 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.003 < 0.05$; maka H_3 diterima.

4. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan *Self-Efficacy* (X3) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai *t-statistics* sebesar $2.613 > 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.009 < 0.05$; maka H_4 diterima.
5. Terdapat pengaruh tidak langsung dan signifikan Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) dimediasi *Self-Efficacy* (X3). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai *t-statistics* sebesar $2.168 > 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.030 < 0.05$; maka H_5 diterima.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung dan signifikan Dukungan Keluarga (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) dimediasi *Self-Efficacy* (X3). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai *t-statistics* sebesar $2.054 > 1.96$ dan nilai *p-values* sebesar $0.040 < 0.05$; maka H_6 diterima.

B. Implikasi

Implikasi suatu penelitian merujuk pada dampak yang dihasilkan dari temuan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memperoleh beberapa implikasi yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak, diantaranya:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini harapannya dapat dijadikan referensi berguna serta memperluas pengetahuan bagi para peneliti yang akan melanjutkan penelitian mengenai variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, *self-efficacy*, dan intensi berwirausaha. Selanjutnya, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini mampu memperoleh kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan dengan menyajikan data-data yang dapat ditingkatkan ataupun dipertahankan dimasa yang akan datang guna mendukung intensi berwirausaha siswa yang lebih optimal.

2. Implikasi Praktis

a. Implikasi dari Hasil Analisis Data Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Hasil analisis data variabel Pengetahuan Kewirausahaan berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh indikator dengan nilai *mean* tertinggi variabel pengetahuan kewirausahaan terletak di indikator “Berpikir Kreatif” dengan skor *mean* terbesar dengan skor 3.955. Dengan demikian, dapat diperoleh apabila sebagian siswa merasa berpikir kreatif sangat diperlukan dalam menciptakan ide-ide atau peluang dan memanfaatkannya sebaik mungkin sehingga meningkatkan intensi berwirausaha serta memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik.

b. Implikasi dari Hasil Analisis Data Variabel Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh indikator dengan nilai *mean* tertinggi variabel dukungan keluarga terletak di indikator “Dukungan Emosional” dengan skor *mean* terbesar 3.987. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa dukungan emosional membuat anak merasa dihargai dan didukung, sehingga memberikan anak perasaan nyaman dengan bantuan berupa memberikan semangat, empati, kepercayaan, dan perhatian. Keluarga yang tidak mendukung maka akan semakin kecil intensi berwirausaha siswa.

c. Implikasi dari Hasil Analisis Data Variabel *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh indikator dengan nilai *mean* tertinggi variabel *self-efficacy* terletak di indikator “Bertahan dalam menghadapi Kendala dan Kesulitan” dengan skor *mean* terbesar 3.942. Dengan demikian, dapat diperoleh variabel *self-efficacy* mampu mendukung tumbuhnya intensi berwirausaha. Sehingga siswa merasa yakin bahwa dirinya sanggup bertahan dalam menghadapi kendala dan kesulitan serta mampu mengatasi kegagalan dalam memulai usaha.

d. Implikasi dari Hasil Analisis Data Variabel Intensi Berwirausaha

Adapun berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh indikator dengan nilai *mean* tertinggi variabel intensi berwirausaha

terletak di indikator “*Desire* (Keinginan)” dengan skor *mean* terbesar dengan skor 3.844. Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju faktor *desire* (keinginan) berupa dorongan internal individu yang berupa intensi dan keinginan untuk memulai suatu usaha. Dengan begitu, intensi berwirausaha pada diri siswa meningkat karena adanya keinginan siswa untuk mandiri dalam memulai usaha.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menghadapi berbagai keterbatasan penelitian, yakni:

1. Penelitian ini dilaksanakan terbatas pada lingkungan SMK Negeri 50 Jakarta, sehingga hasil dari penelitian ini yang mungkin membuat hasilnya kurang representatif dalam menggambarkan intensi berwirausaha siswa secara keseluruhan.
2. Meskipun banyak variabel atau faktor lainnya yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, berdasarkan penelitian ini peneliti hanya mempertimbangkan dua variabel bebas dan satu variabel mediasi. Dengan demikian, masih ada banyak faktor lain yang mungkin memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha.
3. Penelitian ini juga dibatasi oleh waktu, biaya, serta tenaga dalam pelaksanaan penelitian ini, dengan demikian peneliti belum dapat melakukan penelitian yang menyeluruh dan komprehensif mengenai intensi berwirausaha pada siswa Kelas XI di SMKN 50 Jakarta.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa rekomendasi bagi para peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan masukan antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa, yaitu intensi berwirausaha, disarankan agar peneliti menambahkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Dengan demikian, variabel yang diteliti dapat diperluas dimana nanti menghasilkan temuan yang semakin beragam.
2. Selain itu, peneliti selanjutnya juga sebaiknya memperluas cakupan sampel dan populasi penelitian. Hal ini akan memungkinkan penghasilan data yang lebih mendalam dan akurat, terutama jika didukung dengan penggunaan alat penelitian yang modern dan durasi penelitian yang lebih lama.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan siswa mempunyai niat berwirausaha dan dibekali dengan pendidikan dasar atau pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu kewirausahaan sehingga pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa.
4. Diharapkan guru berusaha menumbuhkan nilai *self-efficacy* siswa agar menambah kepercayaan diri siswa dan pengetahuan kewirausahaan diperoleh dari proses pembelajaran di kelas. Lingkungan kelas yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mencoba hal baru tanpa

takut dihakimi, sangat penting untuk menumbuhkan efikasi diri. Guru harus mendorong kerjasama, kolaborasi, dan saling mendukung antar siswa.

5. Diharapkan orang tua dapat menciptakan hubungan yang baik antar keluarga sehingga siswa yang memiliki dukungan keluarga yang baik akan memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tinggi dan mendorong potensi berwirausaha. Orang tua dapat menciptakan lingkungan rumah yang aman dan mendukung, di mana anak merasa dihargai dan didengar. Dengan komunikasi yang terbuka, anak akan lebih nyaman berbicara tentang ide dan cita-cita mereka, termasuk berwirausaha, yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha mereka serta memperkuat rasa percaya diri untuk mengejar tujuan tersebut.
6. Diharapkan siswa memiliki *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha. Meningkatkan *self-efficacy* akan membuat seseorang lebih yakin dalam menghadapi tantangan dan risiko berwirausaha. Keyakinan yang tinggi akan mendorong siswa lebih aktif mengejar intensi berwirausaha, karena percaya pada kemampuan mereka untuk sukses. Dengan memberikan pengalaman yang mendukung, pembelajaran efektif, dan dukungan yang kuat, *self-efficacy* dapat meningkatkan intensi dan komitmen untuk berwirausaha.